

## **PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN CASE METHOD UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PPKN DI SMA NEGERI 2 SIGLI**

**Mufazzal<sup>1\*</sup>, Mufazzal, Ery wati<sup>2</sup>, Iqbal<sup>3</sup>**

<sup>1 2 3</sup>Universitas Jabal Ghafur

\*Corresponding author: [mufazzaltb@gmail.com](mailto:mufazzaltb@gmail.com), [erywati996@gmail.com](mailto:erywati996@gmail.com), [iqbalpersist012@gmail.com](mailto:iqbalpersist012@gmail.com)

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas penerapan model pembelajaran *Case Method* dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) di kelas X B SMA Negeri 2 Sigli. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus, dengan setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah 32 siswa kelas X B. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tes formatif, observasi, dan wawancara. Indikator keberhasilan ditetapkan apabila  $\geq 75\%$  siswa mencapai nilai minimal KKM (75). Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa dari Siklus I ke Siklus II. Pada Siklus I, rata-rata nilai siswa adalah 64,49 dengan persentase ketuntasan sebesar 71,79%. Pada Siklus II, rata-rata nilai meningkat menjadi 70,77 dengan persentase ketuntasan mencapai 82,05%. Selain peningkatan hasil belajar, penerapan *Case Method* juga meningkatkan keaktifan dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Siswa menjadi lebih antusias, aktif berdiskusi, dan mampu mengaitkan materi dengan kehidupan nyata. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Case Method* efektif dalam meningkatkan hasil belajar dan partisipasi siswa dalam pembelajaran PPKn.

**Kata Kunci:** *Case Method*, Hasil Belajar, PPKn, PTK

### **1.PENDAHULUAN**

Pendidikan kewarganegaraan merupakan mata pelajaran wajib yang bertujuan untuk membentuk warga negara yang baik, demokratis, berkarakter serta dapat mewujudkan cita-cita demokrasi dalam membangun bangsa Indonesia. Kualitas dalam pendidikan difokuskan pada guru atau pendidik, meskipun faktor lain, seperti kurikulum, siswa, dan lingkungan belajar, juga berperan.

Mengingat bahwa guru merupakan perencana sekaligus pelaksana pembelajaran, hal ini sangat mungkin terjadi. Sehingga, guru harus terus bekerja untuk meningkatkan kinerja mereka untuk merancang proses pembelajaran yang efisien yang memungkinkan mereka untuk memenuhi tujuan pendidikan nasional.

Guru memainkan peran kunci dalam proses pembelajaran, yang merupakan pusat dari seluruh proses pendidikan. Selain fungsinya sebagai pendidik, guru juga memainkan peran penting lainnya dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Sesuai dengan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru, Kompetensi guru mencakup empat aspek utama : Pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional. Guru merupakan pendidik yang membantu siswa dan lingkungannya mengidentifikasi diri sebagai manusia, panutan, dan pendidik. Sehingga, instruktur atau fasilitator dalam hal ini adalah guru perlu menegakkan seperangkat norma pribadi, seperti akuntabilitas, kemandirian, tanggung jawab, dan disiplin (Erlia, 2021).

Peneliti melakukan observasi awal di sekolah SMA NEGERI 2 SIGLI Pada observasi awal menunjukkan guru PPKN dalam mengajarkan materi Pelajaran tersebut hanya menggunakan metode ceramah, diskusi dan tanya jawab yang membuat peserta didik bosan dan proses Pelajaran PPKN menjadi tidak menyenangkan di dalam kelas tersebut oleh karena itu Peneliti ingin melakukan Penelitian dengan Metode Case method.

*Case method* adalah metode pembelajaran berbasis diskusi dan partisipatif yang bertujuan memecahkan masalah atau kasus. Metode ini dapat membantu siswa untuk: Mengembangkan keterampilan berpikir kritis, Meningkatkan kemampuan berkomunikasi, Meningkatkan kemampuan berkolaborasi, Mengembangkan kreativitas dan mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Metode pembelajaran yang tepat dapat memudahkan proses dan hasil belajar siswa.

## **2. METODE PENELITIAN**

### **2.1 Jenis Dan Sifat Penelitian**

Dalam penelitian ini, model yang digunakan adalah model Penelitian Tindakan Kelas, dimana peneliti melakukan tindakan langsung dalam kegiatan pembelajaran PKN bagi siswa SMA Negeri 2 Sigli.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) sudah di kenal lama dalam dunia pendidikan. Istilah dalam bahasa Inggris adalah *Classroom Action Research* (CAR). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan bagian dari penelitian tindakan (*Action Research*) yang dilakukan oleh guru dosen di kelas (sekolah dan perguruan tinggi) tempat ia mengajar yang bertujuan memperbaiki dan meningkatkan kualitas dan kuantitas proses pembelajaran di kelas, Iskandar (2013:21).

Menurut Arikunto (2014:2-3) Dikarenakan ada tiga kata yang membentuk pengertian tersebut maka ada tiga yang dapat diterangkan.

1. Peneliti: menunjukkan suatu kegiatan pada suatu kegiatan mencerminkan suatu objek dengan menggunakan cara dan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat dalam meningkatkan mutu suatu yang menarik minat dan penting bagi peneliti.
2. Tindakan: menunjukkan pada sesuatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu. Dalam penelitian berbentuk rangkaian untuk siswa.

3. Kelas: dalam hal ini tidak terikat pada peringatan ruang kelas, tetapi dalam pengertian yang lebih spesifik. Seperti yang sudah lama dikenal dalam pendidikan dan pengajaran, yang di maksud dengan istilah kelas adalah sekelompok siswa yang dalam waktu yang sama, menerima pelajaran yang sama dari guru yang sama pula.

4. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan penelitian yang dilakukan oleh guru dikelasnya sendiri melalui refleksi diri dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sehingga hasil belajar siswa meningkat.

Asrori (2014:6) mendefenisikan PTK sebagai suatu bentuk penelitian yang bersifat dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu untuk memperbaiki dan meningkatkan praktik pembelajaran di kelas secara lebih berkualitas sehingga siswa dapat memperoleh hasil belajar yang lebih baik.

Menurut Arikunto (2014:2-3) bahwa penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang sengaja di munculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama-sama. Tindakan tersebut diberikan oleh guru atau dengan arahan dari guru yang di lakukan oleh siswa.

Secara singkat, PTK adalah suatu kajian yang bersifat reflektif oleh pelaku tindakan yang di tujuhan untuk meningkatkan kemantapan rasional dari tindakan mereka, dan memperdalam pemahaman terhadap tindakan yang dilakukan secara memperbaiki praktik pembelajaran yang telah dilakukan.

Penelitian Tindakan Kelas juga merupakan penelitian yang bersifat reparatif. Artinya penelitian yang dilakukan untuk memperbaiki proses pembelajaran agar siswa dapat mencapai hasil yang maksimal.

Sesuai dengan jenis penelitian yang dipilih, yaitu penelitian tindakan. Maka penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan, yaitu berbentuk spiral dari siklus yang satu ke siklus berikutnya. Setiap siklus meliputi *planning* (rencana), *action* (tindakan), *observasi* (pengamatan), dan *reflection* (refleksi).

## 2.2 Sumber Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini terdiri dari:

1. Sumber data yaitu guru, siswa dan peneliti
2. Penelitian ini merupakan data kualitatif. Data kuantitatif diperoleh dari hasil belajar. Sedangkan data kualitatif diperoleh dari lembar observasi. Dalam lembar observasi itu terdapat dua faktor yang di selidiki, yaitu:
  - a. Lembar observasi ketrampilan guru pada saat pembelajaran siklus I dan II;
  - b. Lembar observasi aktivitas siswa pada saat kegiatan belajar mengajar siklus I dan II.
3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini terdiri dari: tes dan observasi.

- a. Tes: dipergunakan untuk mendapatkan data tentang hasil belajar siswa.

b. Observasi: dipergunakan untuk mengumpulkan data tentang aktivitas siswa dalam PBM implementasi model CIRC.

Semua instrumen dirancang berdasarkan indikator ketercapaian tujuan pembelajaran serta divalidasi sebelum digunakan.

1.1 instrumen pengumpulan data

1. Observasi

Digunakan untuk mengamati aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung, termasuk keterlaksanaan Case Method dan partisipasi siswa dalam diskusi kelompok.

2. Tes Hasil Belajar

Dilakukan pada setiap akhir siklus untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah penerapan Case Method. Tes yang digunakan berbentuk tes objektif dan uraian sesuai indikator pembelajaran.

3. Dokumentasi

Digunakan untuk mengumpulkan data penunjang seperti RPP, daftar hadir, nilai siswa, dan hasil kerja kelompok siswa.

4. Wawancara

Dilakukan terhadap guru mata pelajaran dan beberapa siswa untuk menggali respon mereka terhadap penerapan metode pembelajaran.

### 2.3 Teknik Analisis Data

Data yang di kumpulkan pada setiap kegiatan observasi dari pelaksanaan Siklus PTK dianalisis secara deskriptif dengan menggunakan teknik persentase untuk melihat kecenderungan yang terjadi dalam kegiatan pembelajaran.

1. Hasil Belajar

Dengan menganalisis nilai rata-rata ulangan harian. Kemudian dikategorikan dalam klasifikasi tinggi, sedang, dan rendah.

2. Aktifitas siswa dalam PBM

Dengan menganalisis tingkat keaktifan siswa dalam PBM, kemudian dikategorikan dalam klasifikasi tinggi, sedang, dan rendah.

Dalam kegiatan ini ditarik beberapa kesimpulan berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan. Kesimpulan yang diambil merupakan dasar dari pelaksanaan siklus berikutnya dan perlu tindak lanjutkan atas permasalahan yang diduga.

Rumus persentase ketuntasan belajar:

$$\text{Ketuntasan} = \frac{\text{Jumlah Siswa Tuntas}}{\text{Jumlah Seluruh siswa}} \times 100\%$$

Kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang digunakan dalam penelitian ini adalah 75. Data dari tiap siklus dibandingkan untuk melihat peningkatan yang terjadi. Menurut Rahmawati

(2021:73), analisis data dalam PTK dilakukan secara berulang pada setiap siklus untuk menilai efektivitas tindakan yang diberikan.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 3.1 Deskripsi Hasil Belajar Siswa Siklus I dan II

Peningkatan hasil belajar siswa terlihat signifikan setelah dilakukan tindakan melalui model pembelajaran Case Method pada mata pelajaran PPKn. Hal ini dapat dilihat dari perbandingan nilai rata-rata dan jumlah siswa yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada Siklus I dan Siklus II.

Pada Siklus I, rata-rata nilai siswa adalah 64,49, dengan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 28 orang (71,79%) dan siswa yang belum tuntas sebanyak 11 orang (28,21%). Meskipun terjadi peningkatan dari kondisi prasiklus, namun ketuntasan belum mencapai target minimal yaitu 75% siswa tuntas.

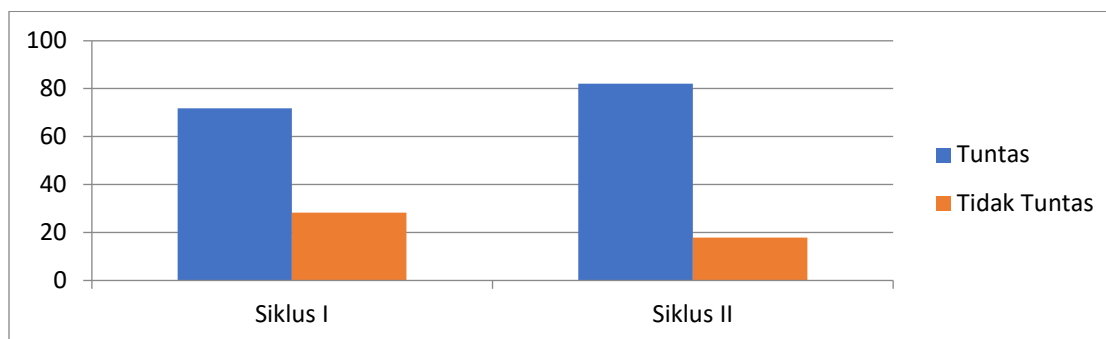
Pada Siklus II, nilai rata-rata siswa meningkat menjadi 70,77, dengan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 32 orang (82,05%), sedangkan yang belum tuntas tinggal 7 orang (17,95%). Hasil ini menunjukkan bahwa indikator keberhasilan telah tercapai, dan model pembelajaran Case Method berhasil diterapkan secara efektif.

**Table 3.1.1 Perbandingan Hasil Belajar Siswa Siklus I dan II**

No	Siklus	Rata-rata Nilai	Siswa Tuntas	% Tuntas	Siswa Belum Tuntas	% Tidak Tuntas
1	Siklus I	64,49	28	71,79%	11	28,21%
2	Siklus II	70,77	32	82,05%	7	17,95%

Diagram di bawah ini menunjukkan perbandingan persentase ketuntasan siswa antara Siklus I dan Siklus II:

**Gambar 3.1.2 Diagram Perbandingan Persentase Ketuntasan Siswa**



#### **4. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan dalam dua siklus pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Case Method pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) di kelas X-B SMA Negeri 2 Sigli, dapat disimpulkan bahwa model ini berhasil meningkatkan hasil belajar siswa.

Pada Siklus I, rata-rata nilai siswa adalah 64,49 dengan 28 siswa (71,79%) tuntas belajar. Setelah dilakukan perbaikan pada Siklus II, rata-rata nilai meningkat menjadi 70,77 dengan 32 siswa (82,05%) mencapai ketuntasan belajar. Artinya, penerapan Case Method berhasil mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan, yaitu minimal 75% siswa mencapai nilai  $\geq$  KKM.

Selain peningkatan nilai, pembelajaran melalui Case Method juga meningkatkan keaktifan siswa dalam diskusi, kemampuan berpikir kritis, dan keterlibatan dalam proses pembelajaran. Hasil wawancara dan observasi menunjukkan bahwa siswa merasa lebih tertarik, lebih mudah memahami materi, serta lebih percaya diri untuk mengemukakan pendapat ketika diberikan studi kasus yang relevan dengan kehidupan sehari-hari.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran Case Method efektif dalam meningkatkan hasil belajar dan aktivitas siswa pada mata pelajaran PPKn di kelas X-B SMA Negeri 2 Sigli.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alfiansyah, R., & Nurul, A. (2022). *Psikologi pendidikan: Teori dan aplikasi*. Yogyakarta: Deepublish.
- Ananda, R., & Gunawan, A. (2020). *Inovasi pembelajaran abad 21*. Medan: Perdana Publishing.
- Arikunto, S. (2020). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nawawi, A. (2023). *Profesionalisme guru dalam pendidikan abad 21*. Bandung: Literasi Nusantara.
- Rahmawati, D. (2021). *Evaluasi pembelajaran dan hasil belajar*. Jakarta: Kencana.
- Ramadhani, T. (2021). *Inovasi model pembelajaran untuk peningkatan mutu pendidikan*. Malang: Literasi Cendekia.
- Sari, M., & Maulana, R. (2022). *Model pembelajaran kontekstual di era Merdeka Belajar*. Surabaya: CV Global Aksara Persada.
- Suhardini, N. (2020). *Profesi keguruan dan pendidikan karakter*. Yogyakarta: Deepublish.
- Sugiyono. (2021). *Metode penelitian kualitatif, kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Syamsuddin, H. (2022). *Profesionalisme guru abad 21: Teori dan praktik di sekolah*. Bandung: Pustaka Mitra Jaya.
- Widodo, H. (2023). *Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa*. Semarang: Inti Media.
- Wibowo, A. (2021). *Peran guru dalam transformasi pendidikan*. Jakarta: PT Pustaka Pelajar.
- Wulandari, L. (2021). *Strategi pembelajaran aktif di kelas digital*. Bandung: Pustaka Media Guru.
- Yusri, M., & Anwar, S. (2022). *Menjadi guru hebat di era digital*. Makassar: Citra Pendidikan Nusantara.